

Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Mahasiswa FKIK Universitas Jambi

Elora Maulina¹, Shandrina Safitri², Marsha Davina Rahma³, Muhammad Farrel Bagaskara⁴

Egi Purnama Sari⁵, Beny Rahim⁶, Jelpa Periantolo⁷

^{1,2,3,4,5} Jurusan Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

*Email: eloramaulina2005@gmail.com¹, sandrina.sftri@gmail.com²

Abstract

The objectives of this study are: (1) to determine the influence of social media on Jambi University; (2) to determine the lifestyle of Jambi University students. This type of quantitative research is Kuantitatif descriptive statistical. The research population is Civics Students of Jambi University. This research used observation, questionnaire distribution and interview techniques. The results showed that: (1) there is an influence of social media on students of Jambi University, which makes social media a means to access information, find entertainment, and as a medium for communication; (2) there is an influence on the lifestyle of Jambi University students in using social media depending on the content that is often enjoyed when accessing Instagram. Besides that, students of Jambi University, often use social media as a reference to see the latest trend; (3) there is an influence of social media on the lifestyle of students of Jambi University

Keywords: influence, social media,; lifestyle; students

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap Mahasiswa Universitas Jambi; (2) untuk mengetahui gaya hidup Mahasiswa Universitas Jambi. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah Mahasiswa FKIK Universitas Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, penyebaran angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh media sosial Instagram terhadap mahasiswa Universitas Jambi, yang di mana hal ini menjadikan sosial media sebagai sarana untuk mengakses informasi, mencari hiburan, dan sebagai media untuk berkomunikasi; (2) ada pengaruh gaya hidup mahasiswa Universitas Jambi dalam penggunaan sosial media tergantung pada konten- konten yang sering di nikmati ketika mengaksesnya. Di samping itu mahasiswa FKIK Universitas Jambi, sering menjadikan sosial media sebagai referensi untuk melihat tren terbaru; (3) ada pengaruh sosial media terhadap gaya hidup mahasiswa Universitas Jambi..

Kata Kunci: pengaruh; sosial media; gaya hidup; mahasiswa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Media sosial telah mengalami pertumbuhan dengan pesat, terus beradaptasi dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Media sosial adalah sebuah media yang dapat diakses melalui internet untuk mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Liedfray et al., 2022). Akses terhadap media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan primer, karena setiap orang membutuhkan informasi, hiburan, pendidikan, dan pengetahuan dari berbagai belahan dunia. Perkembangan inovasi web memberdayakan berbagai jenis media sosial yang membangun kepercayaan bagi pelanggan mereka, yang mengarah pada pertumbuhan penggunaan media sosial di Indonesia (Ghasani et al., 2023)

Gaya hidup merupakan cara individu atau kelompok memilih untuk beraktivitas sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, pemilihan gaya hidup akan menentukan masa depan seseorang. Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya

untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain (Adlin et al., 2006). Gaya hidup berhubungan dengan pengalaman sendiri yang diperbandingkan dengan realitas sosial. Individu memilih rangkaian tindakan dan penampilan mana yang menurutnya sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk ditampilkan di media sosial (Tewal et al., 2018).

Media sosial penting diamati, disini peneliti menyoroti mahasiswa untuk mengidentifikasi pengaruh media sosial terhadap gaya hidup seseorang. Persepsi mahasiswa mengenai gaya hidup yang ideal dipengaruhi oleh media sosial. Teknologi dapat membuat hidup lebih mudah bahkan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, sebaliknya perkembangan teknologi internet ini juga membawa dampak negatif (Mutma, 2020). Seiring waktu, penggunaan media sosial kini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga tanpa batas waktu tidak dapat membedakan antara kehidupan nyata dengan kehidupan maya (Solikha, 2022).

Gaya hidup menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pada umumnya gaya hidup ialah pola pengelolaan waktu dan uang seseorang. Beberapa orang bersaing untuk mengikuti tren bahkan ketika mereka tidak benar-benar membutuhkan gaya hidup tertentu, hal ini menandakan bahwa mereka hanya tidak ingin ketinggalan dengan yang lainnya. Meskipun gaya hidup mahasiswa dapat berubah, tetapi perubahan ini tidak didorong oleh perubahan kebutuhan Mahasiswa biasanya tertarik dengan apa yang kebanyakan teman mereka gunakan (Yunita et al., 2023). Laju perkembangan teknologi informasi yang lambat sebagian besar menjadi penyebab ekspansi media sosial. Penciptaan beberapa platform media sosial akses terbuka, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok, dan banyak lagi, saat ini menjadi fokus pengembang web (Tambunan, 2023)

Tingginya ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi terutama pada media sosial, mengubah sebagaimana fungsi dari media sosial itu sendiri menjadi wadah untuk menghabiskan waktu bahkan untuk mengikuti kehidupan dan aktivitas orang lain dan mengabaikan aktivitas diri sendiri demi mengetahui kegiatan yang orang lain lakukan (Putri et al., 2019). Mahasiswa dengan ketergantungan pada media sosial selain kurang memiliki kontrol dalam penggunaan media sosial-nya, berakibat juga pada berkurangnya interaksi langsung secara tatap muka, selain karena disebabkan oleh kurangnya interaksi secara langsung terdapat sebab lain yang memengaruhi ketergantungan media sosial, yaitu kesulitan waktu mahasiswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sampai merubah gaya hidup (Azka et al., 2018).

Gaya hidup sangat kuat berpengaruh pada frekuensi orang berinteraksi dengan jenis gaya hidup tertentu. Sebuah teori serupa menunjukkan bahwa latar belakang dan karakteristik aktivitas sehari-hari berpengaruh pada waktu yang diluangkan dalam gaya hidup yang berisiko, yaitu gaya hidup tersebut akan membawa orang ke jalan yang lebih berbahaya lagi. Gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar orang secara khusus mahasiswa. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Karakteristik seseorang yang dapat diamati, yang memadai, yang menandai sistem nilai serta sikap terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Karakteristik tersebut berkaitan dengan pola penggunaan waktu, uang, ruang, dan objek-objek yang berkaitan dengan semuanya (Laana & Sukri, 2022)

Gaya hidup tidak hanya dipandang sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik

dan biologis manusia, akan tetapi berkaitan dengan aspek-aspek sosial budaya. Pada konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas, atau gaya hidup. Selera adalah sesuatu yang dapat berubah, difokuskan pada suatu kualitas simbolik suatu barang, dan tergantung persepsi selera orang lain (Putri et al., 2019).

Dalam dunia perkuliahan, media sosial menjadi tempat bagi mereka yang akan mengikuti *lifestyle* teman sekelompoknya. mengenai gaya hidup mahasiswa, yang merupakan adaptasi seseorang terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain. Hal tersebut mencakup kebiasaan, minat, dan opini terhadap hidup terutama perlengkapan hidup. Mahasiswa adalah individu yang seharusnya banyak mencari pengetahuan maupun keahlian tertentu.

Hasil wawancara dari Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi di rangkum dalam penelitian mengenai Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Mahasiswa FKIK Universitas Jambi yang terdiri dari 5 Program Studi antara lain; PSPD, PSIK, Psikologi, Farmasi, dan IKM:

"Media sosial dapat memengaruhi pola kebiasaan gaya hidup mahasiswa menjadi lebih apatis dan individualis karena melihat sosmed dari gadget yang terus menerus terhadap konten yang mendorong individualisme dan kurangnya keterlibatan sosial secara langsung. Hal ini bisa mengakibatkan mahasiswa lebih cenderung untuk terisolasi bisa menjadi murung dan kurang peduli terhadap isu-isu sosial di dunia realitanya. Untuk konsumerisme sih fokus pada pemenuhan kebutuhan pribadi dan keinginan materi yang berlebihan. Ini dapat mengakibatkan peningkatan hutang dan juga kesulitan dalam mengelola keuangan di masa depan". (NZ Mahasiswa Prodi PSPD, 30 Mei 2024, 13.45 WIB)

"Menurut saya untuk kebiasaan gaya hidup mahasiswa apatis dan individualis dari media sosial ini tergantung pribadi diri sendiri, ada beberapa orang karena adanya media sosial dia jarang bersosialisasi dan tidak ingin bergaul dengan orang lain jadi tergantung sisi negatif atau positifnya bisa jadi individualis atau bisa juga dari media sosial bisa mencari teman justru sosialnya meningkat. Untuk kecenderungan terhadap budaya konsumerisme terpengaruh hal yang awalnya kita tidak tahu menjadi tahu karena ini kita jadi pengen membeli sesuatu atau pengen ketempat trend, yang pengaruh besarnya karena melihat informasi dari story teman di media sosial jadi kita juga ikut terpengaruh pengen seperti itu". (YA Mahasiswa Prodi PSIK, 27 Mei 2024, 20.28 WIB)

"Media sosial bisa membentuk pola kebiasaan gaya hidup mahasiswa yang apatis dan individualis. karena Kecanduan media sosial dapat menyebabkan mahasiswa tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan lebih fokus pada kehidupan

virtual. Hal ini dapat mengurangi kualitas hidup mahasiswa dan meningkatkan kecenderungan budaya konsumerisme dan dapat memberikan dampak kecenderungan terhadap budaya konsumerisme. Kecanduan media sosial dapat menyebabkan mahasiswa lebih fokus pada kehidupan virtual dan mengabaikan kebutuhan sehari-hari dan tidak mau bersosialisasi. Hal ini dapat meningkatkan kecenderungan budaya konsumerisme dan mengurangi kualitas hidup mahasiswa." (VA Mahasiswa Prodi Psikologi, 5 Juni 2024, 19.05 WIB)

"Nah sebenarnya jejaring media sosial ini memiliki potensi untuk membentuk kebiasaan pola hidup apatis dan individualis jika penggunaannya tidak diatur dengan baik, untuk konten yang berfokus pada diri sendiri dan pencapaian pribadi dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih egosentrisme dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Media sosial ini juga cenderung meningkatkan budaya konsumerisme dari konten iklan dan gaya hidup mewah mendorong pengguna untuk membeli barang walaupun sebenarnya barang tersebut tidak terlalu butuh bagi kita". (SI Mahasiswa Prodi Farmasi, 28 Mei 2024, 19.35 WIB)

"Bagi saya jika seseorang terlalu menikmati dengan adanya sosial media ini maka sifat individualis lambat laun akan muncul. Sehingga seseorang mahasiswa ini lebih menikmati keberadaannya sendiri sekalipun ketika bertemu dengan banyak orang. Media sosial ini juga memberi dampak kecenderungan terhadap budaya konsumerisme akan ketergiruan dengan apa yang di publikasikan di media sosial pada kalangan remaja khususnya mahasiswa negara kita ini mempengaruhi gaya hidup mereka. Sebagian orang yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup konsumerisme akibat tuntutan pergaulan". (SDM Mahasiswa Prodi IKM, 30 Mei 2024, 22.00 WIB)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Universitas Jambi, dilaksanakan pada tahun akademik 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsif kuantitatif yang termasuk dengan menjabarkan data yang berbentuk angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik penilaian autentik tentang pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa di Universitas Jambi. Yang kemudian di analisis lebih lanjut untuk menemukan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) di Universitas Jambi berkaitan dengan pengguna media sosial. Untuk memperoleh data yang berupa fakta, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi melalui penyebaran angket (kuesioner) atau wawancara (interview) berupa pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertulis guna untuk memperoleh informasi dari responden berkaitan dengan apa yang menjadi Pengaruh dalam penggunaan media sosial

terhadap Gaya Hidup Mahasiswa, Universitas Jambi.

Penyebaran angket yang peneliti lakukan adalah kepada Mahasiswa Universitas Jambi, yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini berkaitan langsung dengan mahasiswa. Penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik Cluster sampling dengan 120 responden. Unit analisis adalah sebuah kesatuan yang karakteristiknya akan diukur. Unit analisis juga dapat berupa sebuah kesatuan yang berdiri sendiri (tidak dapat dibagi-bagi) seperti: orang, atau dapat juga merupakan sebuah kesatuan yang didalamnya mengandung unit-unit analisis lainnya (yang disebut klaster) seperti: keluarga, RT, kelurahan, dsb) (Ratna Jatnika et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah 120 mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi Angkatan 2023.

Tabel 1. Media Sosial Mempengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa

1. Media Sosial Mempengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa

P1	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	0	0	0	0
TS	1	1	1	0	0
KS	0	1	1	0	3
S	16	18	9	8	35
SS	5	5	3	5	8

Berdasarkan data di atas mengenai media sosial mempengaruhi gaya hidup mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 5 orang, setuju 16 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial mempengaruhi gaya hidup mahasiswa Kedokteran yakni 16 orang (73%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 5 orang, setuju 16 orang, kurang setuju 1 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial mempengaruhi gaya hidup mahasiswa Keperawatan yakni 18 orang (72%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 3 orang, setuju sebanyak 9 orang, kurang setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial mempengaruhi gaya hidup mahasiswa psikologi yakni 9 orang (69%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 5 orang, setuju 8 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial mempengaruhi gaya hidup mahasiswa Farmasi yakni 8 orang (61%). Untuk prodi IKM

sangat setuju 8 orang, setuju 35 orang, kurang setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial mempengaruhi gaya hidup mahasiswa IKM yakni 16 orang (74%).

Tabel 2. Pengaruh Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi

2. Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi

P2	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	0	0	0	0
TS	0	0	0	0	1
KS	0	1	0	0	2
S	13	13	10	4	30
SS	9	11	4	9	13

Berdasarkan data di atas mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 9 orang, setuju 13 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi mahasiswa Kedokteran yakni 13 orang (59%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 11 orang, setuju 13 orang, kurang setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi mahasiswa 13 orang (52%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 4 orang, setuju sebanyak 10 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi mahasiswa psikologi yakni 10 orang (71%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 9 orang, setuju 4 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi mahasiswa Farmasi yakni 9 orang (69%). Untuk prodi IKM sangat setuju 13 orang, setuju 30 orang, kurang setuju 2 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi mahasiswa IKM yakni 30 orang (65%).

Tabel 3. Media Sosial Sangat Penting dalam Menunjang Aktivitas Mahasiswa

3. Media Sosial Sangat Penting dalam Menunjang Aktivitas Mahasiswa

P3	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	0	0	0	0
TS	1	0	1	0	0
KS	0	1	0	0	7
S	14	15	12	7	25
SS	7	9	1	6	14

Berdasarkan data di atas mengenai media sosial sangat penting dalam menunjang aktivitas mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 7 orang, setuju 14 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat penting dalam menunjang aktivitas mahasiswa Kedokteran yakni 14 orang (64%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 9 orang, setuju 15 orang, kurang setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat penting dalam menunjang aktivitas mahasiswa 15 orang (60%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 1 orang, setuju sebanyak 12 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat penting dalam menunjang aktivitas mahasiswa psikologi yakni 12 orang (86%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 6 orang, setuju 7 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat penting dalam menunjang aktivitas mahasiswa Farmasi yakni 7 orang (54%). Untuk prodi IKM sangat setuju 14 orang, setuju 25 orang, kurang setuju 7 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat penting dalam menunjang aktivitas mahasiswa IKM yakni 25 orang (54%).

Tabel 4. Penggunaan Media Sosial Berlebihan Berdampak Daya Kritis Mahasiswa Menurun

4. Penggunaan Media Sosial Berlebihan Berdampak Daya Kritis Mahasiswa Menurun

P4	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	0	0	1	5
TS	0	1	0	0	5
KS	5	3	3	1	10
S	14	18	7	6	19
SS	3	3	4	5	7

Berdasarkan data di atas mengenai Penggunaan Media Sosial Berlebihan Berdampak Daya Kritis Mahasiswa FKIK UNJA Menurun, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 3 orang, setuju 14 orang, kurang setuju 5 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Berlebihan Berdampak Daya Kritis Mahasiswa kedokteran Menurun yakni 14 orang (64%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 3 orang, setuju 18 orang, kurang setuju 3 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Berlebihan Berdampak Daya Kritis Mahasiswa keperawatan Menurun 18 orang (72%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 4 orang, setuju sebanyak 7 orang, kurang setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan

Media Sosial Berlebihan Berdampak Daya Kritis Mahasiswa psikologi Menurun yakni 7 orang (50%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 5 orang, setuju 6 orang, kurang setuju 1 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Berlebihan Berdampak Daya Kritis Mahasiswa farmasi Menurun yakni 6 orang (46%). Untuk prodi IKM sangat setuju 7 orang, setuju 19 orang, kurang setuju 10 orang, tidak setuju 5 orang, sangat tidak setuju 5 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Berlebihan Berdampak Daya Kritis Mahasiswa IKM Menurun yakni 19 orang (41%).

Tabel 5. Terbatasnya Interaksi Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial Berlebihan

5. Terbatasnya Interaksi Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial Berlebihan

PS	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	0	1	0	2
TS	2	2	0	0	6
KS	6	3	5	3	5
S	12	16	7	3	30
SS	2	4	1	7	3

Berdasarkan data di atas mengenai Terbatasnya Interaksi Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial Berlebihan mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 2 orang, setuju 12 orang, kurang setuju 6 orang, tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Terbatasnya Interaksi Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial Berlebihan mahasiswa Kedokteran yakni 12 orang (55%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 4 orang, setuju 16 orang, kurang setuju 3 orang, tidak setuju 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Terbatasnya Interaksi Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial Berlebihan mahasiswa keperawatan 16 orang (64%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 1 orang, setuju sebanyak 7 orang, kurang setuju 5 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Terbatasnya Interaksi Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial Berlebihan mahasiswa psikologi yakni 7 orang (50%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 7 orang, setuju 3 orang, kurang setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Terbatasnya Interaksi Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial Berlebihan mahasiswa Farmasi yakni 7 orang (54%). Untuk prodi IKM sangat setuju 3 orang, setuju 30 orang, kurang setuju 5 orang, tidak setuju 6 orang, sangat tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Terbatasnya Interaksi Sosial Akibat Penggunaan

Media Sosial Berlebihan mahasiswa IKM yakni 30 orang (46%).

Tabel 6. Media Sosial Mempermudah Akses Mahasiswa Memperoleh Informasi

6. Media Sosial Mempermudah Akses Mahasiswa Memperoleh Informasi

P6	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	0	0	0	0
TS	1	0	0	0	2
KS	2	1	0	0	6
S	14	14	10	3	20
SS	5	10	4	10	18

Berdasarkan data di atas mengenai Media Sosial Mempermudah Akses Mahasiswa FKIK UNJA Memperoleh Informasi, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 5 orang, setuju 14 orang, kurang setuju 2 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Mempermudah Akses Mahasiswa kedokteran Memperoleh Informasi yakni 14 orang (64%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 10 orang, setuju 14 orang, kurang setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Mempermudah Akses Mahasiswa keperawatan Memperoleh Informasi 14 orang (56%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 4 orang, setuju sebanyak 10 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Mempermudah Akses Mahasiswa psikologi Memperoleh Informasi yakni 10 orang (71%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 10 orang, setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Mempermudah Akses Mahasiswa farmasi Memperoleh Informasi yakni 10 orang (77%). Untuk prodi IKM sangat setuju 18 orang, setuju 20 orang, kurang setuju 6 orang, tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Mempermudah Akses Mahasiswa IKM Memperoleh Informasi yakni 20 orang (43%).

Tabel 7. Media Sosial Mempengaruhi Semangat Belajar Mahasiswa

7. Media Sosial Mempengaruhi Semangat Belajar Mahasiswa

P7	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	0	0	0	0
TS	2	0	3	1	1
KS	2	4	2	2	9
S	16	17	8	6	27
SS	2	4	1	4	9

Berdasarkan data di atas mengenai Media Sosial Mempengaruhi Semangat Belajar Mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 2 orang, setuju 16 orang, kurang setuju 2 orang, tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Terbatasnya Interaksi Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial Berlebihan mahasiswa Kedokteran yakni 16 orang (73%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 4 orang, setuju 17 orang, kurang setuju 4 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Mempengaruhi Semangat Belajar Mahasiswa keperawatan yakni 17 orang (68%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 1 orang, setuju sebanyak 8 orang, kurang setuju 2 orang, tidak setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Mempengaruhi Semangat Belajar Mahasiswa psikologi yakni 8 orang (57%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 4 orang, setuju 6 orang, kurang setuju 2 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Mempengaruhi Semangat Belajar Mahasiswa Farmasi yakni 6 orang (46%). Untuk prodi IKM sangat setuju 9 orang, setuju 27 orang, kurang setuju 9 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Mempengaruhi Semangat Belajar Mahasiswa IKM yakni 27 orang (59%).

Tabel 8. Media Sosial Membentuk Pola Kebiasaan Hidup Baru Mahasiswa Semakin Hedonis

8. Media Sosial Membentuk Pola Kebiasaan Hidup Baru Mahasiswa Semakin Hedonis

P8	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	2	0	1	0	2
TS	2	2	3	0	7
KS	2	3	0	1	6
S	11	15	7	10	24
SS	5	5	3	2	7

Berdasarkan data di atas mengenai Media Sosial Membentuk Pola Kebiasaan Hidup Baru Mahasiswa FKIK UNJA Semakin Hedonis, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 5 orang, setuju 11 orang, kurang setuju 2 orang, tidak setuju 2 orang, sangat tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Membentuk Pola Kebiasaan Hidup Baru Mahasiswa kedokteran Semakin Hedonis yakni 11 orang (50%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 5 orang, setuju 15 orang, kurang setuju 3 orang, tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Membentuk

Pola Kebiasaan Hidup Baru Mahasiswa keperawatan Semakin Hedonis 15 orang (60%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 3 orang, setuju sebanyak 7 orang, tidak setuju 3 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan Media Sosial Membentuk Pola Kebiasaan Hidup Baru Mahasiswa psikologi Semakin Hedonis yakni 7 orang (54%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 2 orang, setuju 10 orang, kurang setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Membentuk Pola Kebiasaan Hidup Baru Mahasiswa farmasi Semakin Hedonis yakni 10 orang (77%). Untuk prodi IKM sangat setuju 7 orang, setuju 24 orang, kurang setuju 6 orang, tidak setuju 7 orang, sangat tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Membentuk Pola Kebiasaan Hidup Baru Mahasiswa IKM Semakin Hedonis yakni 24 orang (52%).

Tabel 9. Pemanfaatan Media Sosial Secara Bijaksana Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa

9. Pemanfaatan Media Sosial Secara Bijaksana Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa

P9	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	1	0	0	0	0
TS	1	0	0	0	0
KS	1	2	0	1	5
S	13	13	9	5	27
SS	6	10	5	7	14

Berdasarkan data di atas mengenai Pemanfaatan Media Sosial Secara Bijaksana Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 6 orang, setuju 13 orang, kurang setuju 1 orang, tidak setuju 1 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Media Sosial Secara Bijaksana Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Kedokteran yakni 13 orang (59%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 10 orang, setuju 13 orang, kurang setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Media Sosial Secara Bijaksana Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa keperawatan 13 orang (52%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 5 orang, setuju sebanyak 9 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Media Sosial Secara Bijaksana Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa psikologi yakni 9 orang (64%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 7 orang, setuju 5 orang, kurang setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Media Sosial

Secara Bijaksana Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Farmasi yakni 7 orang (54%). Untuk prodi IKM sangat setuju 14 orang, setuju 27 orang, kurang setuju 5 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial Mempengaruhi Semangat Belajar Mahasiswa IKM yakni 27 orang (59%).

Tabel 10. Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mengedukasi

10. Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mengedukasi

P10	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	1	0	0	0	1
TS	1	0	0	0	0
KS	2	2	6	1	5
S	14	17	7	10	32
SS	4	6	1	2	8

Berdasarkan data di atas mengenai Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mengedukasi mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 4 orang, setuju 14 orang, kurang setuju 2 orang, tidak setuju 1 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mengedukasi mahasiswa Kedokteran yakni 14 orang (64%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 6 orang, setuju 17 orang, kurang setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mengedukasi Mahasiswa keperawatan 17 orang (68%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 1 orang, setuju sebanyak 7 orang, kurang setuju 6 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mengedukasi Mahasiswa psikologi yakni 7 orang (50%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 2 orang, setuju 10 orang, kurang setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mengedukasi Mahasiswa Farmasi yakni 10 orang (77%). Untuk prodi IKM sangat setuju 8 orang, setuju 32 orang, kurang setuju 5 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mengedukasi Mahasiswa IKM yakni 32 orang (70%).

Tabel 11. Membentuk Pola Kebiasaan Gaya Hidup Mahasiswa yang Apatis Dan Individualis

11. Membentuk Pola Kebiasaan Gaya Hidup Mahasiswa yang Apatis Dan Individualis

P11	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	1	0	0	0	4
TS	1	0	3	1	3
KS	1	4	3	5	9
S	16	15	7	7	22
SS	3	6	1	0	8

Berdasarkan data di atas mengenai Media Sosial Membentuk Pola Kebiasaan Gaya Hidup yang Apatis dan Individualis Mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 3 orang, setuju 16 orang, kurang setuju 1 orang, tidak setuju 1 orang, dan sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membentuk pola kebiasaan gaya hidup yang apatis dan individualis mahasiswa Kedokteran yakni 16 orang (73%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 6 orang, setuju 15 orang, kurang setuju 4 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membentuk pola kebiasaan gaya hidup yang apatis dan individualis mahasiswa keperawatan 15 orang (60%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 1 orang, setuju sebanyak 7 orang, kurang setuju 3 orang, tidak setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membentuk pola kebiasaan gaya hidup yang apatis dan individualis mahasiswa psikologi yakni 7 orang (50%). Untuk prodi Farmasi setuju 7 orang, kurang setuju 5 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membentuk pola kebiasaan gaya hidup yang apatis dan individualis mahasiswa Farmasi yakni 7 orang (54%). Untuk prodi IKM sangat setuju 8 orang, setuju 22 orang, kurang setuju 9 orang, tidak setuju 3 orang, dan sangat tidak setuju 4 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membentuk pola kebiasaan gaya hidup yang apatis dan individualis mahasiswa IKM yakni 22 orang (48%).

Tabel 12. Memiliki Kecenderungan terhadap Budaya Konsumerisme

12. Memiliki Kecenderungan terhadap Budaya Konsumerisme

P12	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	1	1	0	1
TS	1	0	2	1	4
KS	2	5	0	2	9
S	16	14	10	9	26
SS	3	5	1	1	6

Berdasarkan data di atas mengenai media sosial memiliki kecenderungan terhadap budaya konsumerisme mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 3 orang, setuju 16 orang, kurang setuju 2 orang, dan tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki kecenderungan terhadap budaya konsumerisme mahasiswa Kedokteran yakni 16 orang (73%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 5 orang, setuju 14 orang, kurang setuju 5 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki kecenderungan terhadap budaya konsumerisme mahasiswa Keperawatan yakni 14 orang (56%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 1 orang, setuju sebanyak 10 orang, tidak setuju 2 orang, dan sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki kecenderungan terhadap budaya konsumerisme mahasiswa psikologi yakni 10 orang (71%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 1 orang, setuju 9 orang, kurang setuju 2 orang, dan tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki kecenderungan terhadap budaya konsumerisme mahasiswa Farmasi yakni 9 orang (69%). Untuk prodi IKM sangat setuju 6 orang, setuju 26 orang, kurang setuju 9 orang, tidak setuju 4 orang, dan sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki kecenderungan terhadap budaya konsumerisme mahasiswa IKM yakni 26 orang (57%).

Tabel 13. Membatasi Hubungan Interaksi Sosial

13. Membatasi Hubungan Interaksi Sosial

P13	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	2	2	3	4
TS	3	0	3	1	4
KS	3	7	2	4	9
S	11	13	7	3	22
SS	5	3	0	2	7

Berdasarkan data di atas mengenai Membatasi Hubungan Interaksi Sosial mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 5 orang, setuju 11 orang, kurang setuju 3 orang, tidak setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Membatasi Hubungan Interaksi Sosial mahasiswa Kedokteran yakni 11 orang (50%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 3 orang, setuju 13 orang, kurang setuju 7 orang, sangat tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Membatasi Hubungan Interaksi Sosial mahasiswa keperawatan 13 orang

(52%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab setuju sebanyak 7 orang, kurang setuju 2 orang, tidak setuju 3 orang, sangat tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Membatasi Hubungan Interaksi Sosial mahasiswa psikologi yakni 7 orang (50%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 2 orang, setuju 3 orang, kurang setuju 4 orang, tidak setuju 1 orang, sangat tidak setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Membatasi Hubungan Interaksi Sosial mahasiswa Farmasi yakni 3 orang (23%). Untuk prodi IKM sangat setuju 7 orang, setuju 22 orang, kurang setuju 9 orang, tidak setuju 4 orang, sangat tidak setuju 4 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mengedukasi Mahasiswa IKM yakni 22 orang (48%).

Tabel 14. Terbentuknya Sikap Individualis

14. Terbentuknya Sikap Individualis

P14	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	1	1	2	3
TS	3	0	2	1	3
KS	6	7	4	3	10
S	8	12	7	5	25
SS	5	5	0	2	5

Berdasarkan data di atas mengenai media sosial dapat membentuk sikap individualis mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 5 orang, setuju 8 orang, kurang setuju 6 orang, dan tidak setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membentuk sikap individualis mahasiswa Kedokteran yakni 8 orang (36%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 5 orang, setuju 12 orang, kurang setuju 7 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membentuk sikap individualis mahasiswa Keperawatan yakni 12 orang (48%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab setuju sebanyak 7 orang, kurang setuju 4 orang, tidak setuju 2 orang, dan sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membentuk sikap individualis mahasiswa psikologi yakni 7 orang (50%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 2 orang, setuju 5 orang, kurang setuju 3 orang, tidak setuju 1 orang, dan sangat tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membentuk sikap individualis mahasiswa Farmasi yakni 5 orang (38%). Untuk prodi IKM sangat setuju 5 orang, setuju 25 orang, kurang setuju 10 orang, tidak setuju 3 orang, dan sangat tidak setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membentuk sikap

individualis mahasiswa IKM yakni 25 orang (54%).

Tabel 15. Semakin Maraknya Tindakan Kriminal

15. Semakin maraknya tindakan criminal

P15	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	1	0	0	0
TS	0	0	2	0	1
KS	2	5	3	2	4
S	13	14	9	7	32
SS	7	5	0	4	9

Berdasarkan data di atas mengenai Semakin maraknya tindakan kriminal mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 7 orang, setuju 13 orang, kurang setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Semakin maraknya tindakan kriminal mahasiswa Kedokteran yakni 13 orang. (59%) Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 5 orang, setuju 14 orang, kurang setuju 5 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Membatasi Hubungan Interaksi Sosial mahasiswa keperawatan 14 orang (56%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab setuju sebanyak 9 orang, kurang setuju 3 orang, tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Semakin maraknya tindakan kriminal mahasiswa psikologi yakni 9 orang. Untuk prodi Farmasi sangat setuju 4 orang, setuju 7 orang, kurang setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan Semakin maraknya tindakan kriminal mahasiswa Farmasi yakni 7 orang (54%). Untuk prodi IKM sangat setuju 9 orang, setuju 32 orang, kurang setuju 4 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Semakin maraknya tindakan kriminal Mahasiswa IKM yakni 32 orang (70%).

Tabel 16. Situs Jejaring Sosial akan Membuat Remaja Lebih Mementingkan Diri Sendiri

16. Situs Jejaring Sosial akan Membuat Remaja Lebih Mementingkan Diri Sendiri

P16	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	1	0	0	4
TS	0	0	1	3	3
KS	5	7	3	3	13
S	13	12	9	6	23
SS	4	5	1	1	3

Berdasarkan data di atas mengenai media sosial merupakan situs jejaring sosial yang akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri dari mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20%

responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 4 orang, setuju 13 orang, kurang setuju 5 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan situs jejaring sosial yang akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri bagi mahasiswa Kedokteran yakni 13 orang (59%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 5 orang, setuju 12 orang, kurang setuju 7 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan situs jejaring sosial yang akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri bagi mahasiswa Keperawatan yakni 12 orang (48%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang, setuju 9 orang, kurang setuju 3 orang, dan tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan situs jejaring sosial yang akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri bagi mahasiswa psikologi yakni 9 orang (64%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 1 orang, setuju 6 orang, kurang setuju 3 orang, tidak setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan situs jejaring sosial yang akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri bagi mahasiswa Farmasi yakni 6 orang (64%). Untuk prodi IKM sangat setuju 3 orang, setuju 23 orang, kurang setuju 13 orang, tidak setuju 3 orang, dan sangat tidak setuju 4 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan situs jejaring sosial yang akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri bagi mahasiswa IKM yakni 23 orang (50%).

Tabel 17. Mahasiswa Menjadi Malas Belajar

17. Mahasiswa Menjadi Malas Belajar

P17	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	1	0	0	1
TS	2	1	2	0	7
KS	6	6	2	2	10
S	13	12	6	7	24
SS	1	5	4	4	4

Berdasarkan data di atas mengenai semakin malas belajar mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 1 orang, setuju 13 orang, kurang setuju 6 orang, tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin malas belajar mahasiswa Kedokteran yakni 13 orang (59%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 5 orang, setuju 12 orang, kurang setuju 6 orang, tidak setuju 1 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin malas belajar mahasiswa keperawatan 12 orang (48%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat

setuju 4 orang, setuju sebanyak 6 orang, kurang setuju 2 orang, tidak setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin malas belajar mahasiswa psikologi yakni 6 orang (43%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 4 orang, setuju 7 orang, kurang setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan semakin malas belajar mahasiswa Farmasi yakni 7 orang ((54%). Untuk prodi IKM sangat setuju 4 orang, setuju 24 orang, kurang setuju 10 orang, tidak setuju 7 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin malas belajar mahasiswa IKM yakni 24 orang (52%).

Tabel 18. Media Sosial juga Terkadang Digunakan untuk Bisnis Prostitusi

18. Media Sosial juga Terkadang Digunakan untuk Bisnis Prostitusi

P18	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	1	0	0	3
TS	0	1	1	1	3
KS	2	4	2	0	6
S	14	13	11	8	29
SS	6	6	0	4	5

Berdasarkan data di atas mengenai Media Sosial juga Terkadang Digunakan untuk Bisnis Prostitusi pendapat dari mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 6 orang, setuju 14 orang, kurang setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial juga Terkadang Digunakan untuk Bisnis Prostitusi menurut mahasiswa Kedokteran yakni 14 orang (64%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 6 orang, setuju 13 orang, kurang setuju 4 orang, tidak setuju 1 orang, dan sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial juga Terkadang Digunakan untuk Bisnis Prostitusi menurut mahasiswa Keperawatan yakni 13 orang (52%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab setuju 11 orang, kurang setuju 2 orang, dan tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial juga Terkadang Digunakan untuk Bisnis Prostitusi menurut mahasiswa psikologi yakni 11 orang (79%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 2 orang, setuju 10 orang, kurang setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial juga Terkadang Digunakan untuk Bisnis Prostitusi menurut mahasiswa Farmasi yakni 10 orang (77%). Untuk prodi IKM sangat setuju 5 orang, setuju 29 orang, kurang setuju 6 orang, tidak setuju 3 orang, dan sangat tidak setuju 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Media Sosial juga Terkadang Digunakan untuk Bisnis Prostitusi pendapat dari mahasiswa IKM yakni 29 orang (63%).

Tabel 19. Mahasiswa Dapat Belajar Mengembangkan Keterampilan Teknis dan Sosial

19. Mahasiswa Dapat Belajar Mengembangkan Keterampilan Teknis dan Sosial

P19	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	1	0	0	0
TS	0	0	0	1	0
KS	0	0	1	0	5
S	14	20	10	6	28
SS	8	4	3	6	13

Berdasarkan data di atas mengenai Mahasiswa FKIK UNJA dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 8 orang, setuju 14 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa kedokteran dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yakni 14 orang (64%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 4 orang, setuju 20 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa keperawatan dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial 20 orang (80%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 3 orang, setuju sebanyak 10 orang, kurang setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa psikologi dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yakni 10 orang (71%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 6 orang, setuju 6 orang, tidak setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan Mahasiswa farmasi dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yakni 6 orang (46%). Untuk prodi IKM sangat setuju 13 orang, setuju 28 orang, kurang setuju 5 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa IKM dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yakni 28 orang (61%).

Tabel 20. Memudahkan Mahasiswa untuk Sharing atau Berbagi melalui Konten Kreatif

20. Memudahkan Mahasiswa untuk Sharing atau Berbagi melalui Konten Kreatif

P20	PSPD	PSIK	PSI	FARM	IKM
STS	0	0	0	0	0
TS	0	0	0	0	0
KS	1	0	0	0	2
S	11	12	8	5	24
SS	10	13	6	8	20

Berdasarkan data di atas mengenai Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir

Kategori Mendukung mahasiswa FKIK UNJA, diambil 20% responden dari masing-masing prodi. Untuk prodi Kedokteran merespon sangat setuju 10 orang, setuju 11 orang, kurang setuju 1 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mendukung mahasiswa Kedokteran yakni 11 orang (50%). Untuk prodi Keperawatan sangat setuju 13 orang, setuju 12 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Sangat Menyortir Kategori Mendukung mahasiswa Keperawatan yakni 13 orang (52%). Untuk prodi Psikologi diketahui yang menjawab sangat setuju 6 orang, setuju 8 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mendukung mahasiswa psikologi yakni 8 orang (57%). Untuk prodi Farmasi sangat setuju 8 orang, setuju 5 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Sangat Menyortir Kategori Mendukung mahasiswa Farmasi yakni 8 orang (62%). Untuk prodi IKM sangat setuju 20 orang, setuju 24 orang, kurang setuju 2 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Menyortir Kategori Mendukung mahasiswa IKM yakni 24 orang (52%).

sebagai media untuk berkomunikasi. Kedua, ada pengaruh gaya hidup mahasiswa Universitas Jambi dalam penggunaan media sosial, tergantung pada konten-konten yang sering di nikmati ketika mengakses media sosial. Di samping itu mahasiswa FKIK Universitas Jambi, sering menjadikan media sosial sebagai referensi untuk melihat apapun yang terbaru. Lalu, ada Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa Universitas, diterima terdapat pengaruh media sosial terhadap gaya hidup Mahasiswa Universitas Jambi.

Media sosial sudah menjadi suatu kebutuhan baru di dalam kehidupan manusia di zaman sekarang. Dari hal tersebut, penulis berharap semoga mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2023 di FKIK Universitas Jambi dapat memanfaatkan hal-hal positif yang terdapat dari media sosial. Jangan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negative dari media sosial. Dan jadilah diri sendiri dan apa adanya, jangan mudah terpengaruh dari melihat gaya hidup orang lain di media sosial

DAFTAR PUSTAKA

Azka, F., Firdaus, D. F., & Kurniadewi, E. (2018). Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 201–210. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3315>

Ghasani, T., Monang, S., & Rozi, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Celebrity Endorserdalammenarik Minat Beli Pengguna Media Sosial Instagram(Studi Kasus Mahasiswa FIS UINSU). *Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 01(4), 756–759. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>

Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.

Mutma, F. S. (2020). Deskripsi Pemahaman Cyberbullying di Media Sosial pada Mahasiswa. *Jurnal Common*, 4(1), 32–55. <https://doi.org/10.34010/common.v4i1.2170>

Putri, L. S., Purnama, D. H., & Idi, A. (2019). Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap Fear of Missing Out di Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 21(2), 129–148. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/867>

Ratna Jatnika, D. M. T., Mustofa Haffas, S. H. M. K., Fitri Ariyanti Abidin, D. M. P., & Ahmad Gimmy Prathama, D. M. S. (2017). Belajar Sampling dengan UNPAD SAS Online. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>

Solikha, I. (2022). HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN FEAR OF MISSING OUT (FOMO) PADA SISWA SMP N X. In *2022 (Issue 8.5.2017)*.

Pearson's Correlations		Spearman's rho		KESIMPULAN		
	Pearson'r	p	rho	p		
P1	JUMLAH	0.380	< .001	0.400	< .001	VALID
P2	JUMLAH	0.342	< .001	0.360	< .001	VALID
P3	JUMLAH	0.408	< .001	0.400	< .001	VALID
P4	JUMLAH	0.434	< .001	0.467	< .001	VALID
P5	JUMLAH	0.579	< .001	0.539	< .001	VALID
P6	JUMLAH	0.312	< .001	0.321	< .001	VALID
P7	JUMLAH	0.470	< .001	0.423	< .001	VALID
P8	JUMLAH	0.632	< .001	0.601	< .001	VALID
P9	JUMLAH	0.265	0.003	0.335	< .001	VALID
P10	JUMLAH	0.320	< .001	0.222	0.015	VALID
P11	JUMLAH	0.552	< .001	0.599	< .001	VALID
P12	JUMLAH	0.606	< .001	0.489	< .001	VALID
P13	JUMLAH	0.489	< .001	0.375	< .001	VALID
P14	JUMLAH	0.365	< .001	0.215	0.019	VALID
P15	JUMLAH	0.492	< .001	0.336	< .001	VALID
P16	JUMLAH	0.579	< .001	0.521	< .001	VALID
P17	JUMLAH	0.593	< .001	0.578	< .001	VALID
P18	JUMLAH	0.548	< .001	0.560	< .001	VALID
P19	JUMLAH	0.431	< .001	0.373	< .001	VALID
P20	JUMLAH	0.225	0.013	0.209	0.022	VALID

Uji Validitas

Frequentist Scale Reliability Statistics	
Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.801

Uji Reabilitas

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa FKIK Universitas Jambi, dapat hasil penelitian setelah dilihat dari semua item yang ada. Pertama, ada pengaruh media sosial terhadap mahasiswa FKIK Universitas Jambi, yang di mana hal ini menjadikan Instagram sebagai sarana untuk mengakses informasi, mencari hiburan, dan

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>

- Tambunan, M. A. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Brand Awareness Pada Produk Asuransi Takaful Keluarga. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 3(2), 210–219. <https://doi.org/10.47233/jebs.v3i2.734>.
- Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 61–84.
- Tewal, A. Y., Mewengkang, N. N., & Londa, J. . (2018). Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup remaja di desa raanan baru kecamatan motoling barat kabupaten minahasa selatan. *Jurnal Acta Diurna*, 7(4), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/20994>
- Yunita, I., Lubis, F. A., & Aslami, N. (2023). Pengaruh Media Sosial, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 3(2), 332. <https://doi.org/10.47233/jebs.v3i2.865>